



# Weekly Report

22 Mei 2020

Direktorat Perencanaan Makro  
dan Analisis Statistik

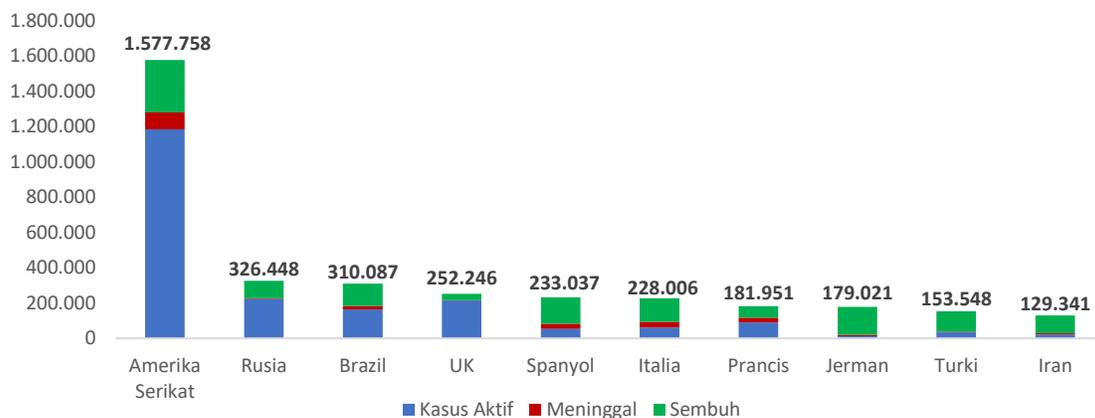


## Perkembangan Dampak Covid-19

Total kasus positif Covid-19 di dunia hingga hari ini telah mencapai 5 juta kasus. Kasus tertinggi berada di Amerika Serikat sebanyak 1,6 juta kasus dengan tren yang mulai melambat. Negara-negara di Eropa sudah menunjukkan perlambatan yang signifikan dan mulai melonggarkan beberapa aktivitas seperti membuka kembali sekolah, pertokoan, serta mengizinkan melakukan perjalanan jarak jauh. Meski begitu, protokol kesehatan dan pembatasan fisik tetap diterapkan. Sementara itu, Brazil masih terus menunjukkan peningkatan kasus yang tinggi per harinya. Saat ini, di Brazil telah mencapai 310 ribu kasus, meningkat lebih dari 100 ribu kasus dalam sepekan. Secara umum, perkembangan kasus Covid-19 di dunia belum menunjukkan perlambatan.

Seiring turunnya kasus positif Covid-19, pemerintah Prancis kembali membuka sekolah, namun puluhan siswa dan staf terjangkit dalam seminggu. Beberapa sekolah ditutup kembali sementara yang lainnya tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal serupa terjadi di Thailand yang telah mencatatkan penambahan 0 kasus. Dua bandara kembali beroperasi untuk melayani rute domestik sementara rute internasional direncanakan akan kembali dibuka pada akhir Mei. Pemerintah Thailand juga telah mengizinkan beberapa tempat dibuka kembali seperti pusat perbelanjaan, pasar, klinik, taman, serta tempat olahraga. Pemerintah Thailand mendorong masyarakat untuk menjaga kondisi *new normal* dengan mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak.

Jumlah Kasus Covid-19 di Beberapa Negara



Sumber: World Health Organization

Sejumlah negara di Asia Tenggara lainnya juga telah menunjukkan perlambatan kasus baru. Sementara itu, pada hari ke 83 sejak kasus pertama diumumkan, total kasus di Indonesia telah mencapai 20.796 kasus dengan peningkatan kasus tertinggi terjadi pada 21 Mei yang mencapai 973 kasus. Penambahan kasus terbanyak terjadi di Jawa Timur. Meskipun telah

diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di provinsi tersebut, namun masyarakat di beberapa kabupaten/kota masih beraktivitas seperti biasa. Kondisi ini dapat menyebabkan pergeseran episentrum kasus ke daerah baru. Sepanjang pekan ini, penambahan kasus di Jawa Timur mencapai 1.208 kasus, tertinggi dibandingkan provinsi lainnya.

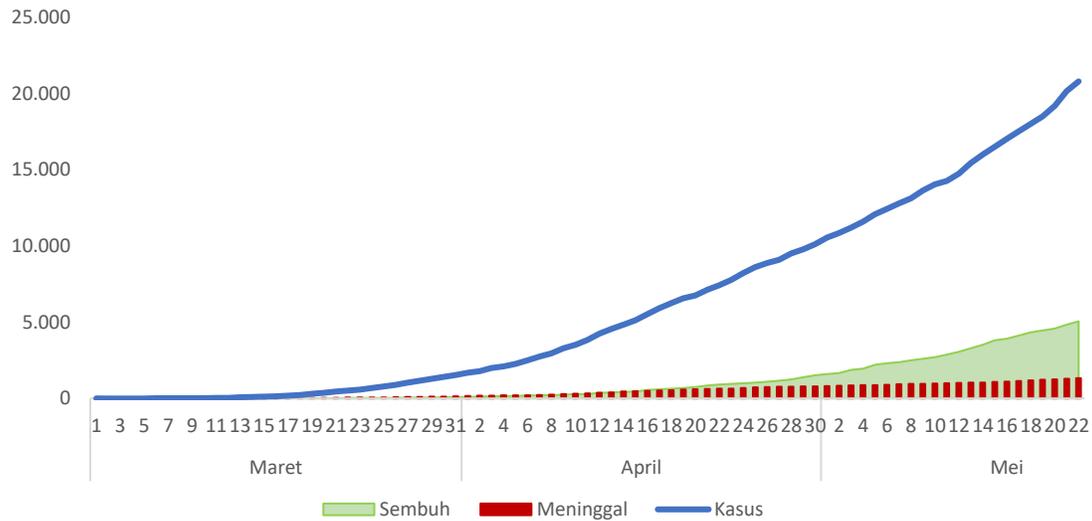
## Persebaran Kasus berdasarkan Provinsi

Provinsi	Kasus	Meninggal	Sembuh
Aceh	19	1	15
Sumatera Utara	285	32	102
Sumatera Barat	438	23	157
Riau	109	6	66
Jambi	91	0	8
Sumatera Selatan	693	22	95
Bengkulu	69	2	9
Lampung	105	7	34
Kep. Bangka Belitung	36	1	26
Kep. Riau	141	12	83
DKI Jakarta	6.400	500	1.510
Jawa Barat	2.002	125	432
Jawa Tengah	1.234	70	255
DI Yogyakarta	220	8	117
Jawa Timur	3.129	256	413
Banten	768	66	172
Bali	380	4	284
Nusa Tenggara Barat	464	7	220
Nusa Tenggara Timur	79	1	6
Kalimantan Barat	140	4	38
Kalimantan Tengah	290	15	130
Kalimantan Selatan	572	57	77
Kalimantan Timur	271	3	102
Kalimantan Utara	163	1	57
Sulawesi Tengah	117	4	37
Sulawesi Selatan	1.206	61	417
Sulawesi Tenggara	211	4	30
Gorontalo	47	2	15
Sulawesi Barat	86	2	26
Sulawesi Utara	198	12	31
Maluku	157	7	22
Maluku Utara	99	4	12
Papua Barat	119	1	11
Papua	437	6	48
<b>Indonesia</b>	<b>20.775</b>	<b>1.326</b>	<b>5.057</b>

Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Catatan: Data per 22 Mei 2020, 21 kasus dalam tahap investigasi sehingga belum dipetakan

**Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia**



Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Mendekati hari raya Idul Fitri dan, banyak pedagang mulai kembali berdagang dengan membuka toko atau menjajakan dagangannya di pinggir jalan karena perbelanjaan yang biasa ditempati belum dibuka kembali. Masyarakat juga mulai kembali memenuhi pasar serta sejumlah pusat perbelanjaan untuk

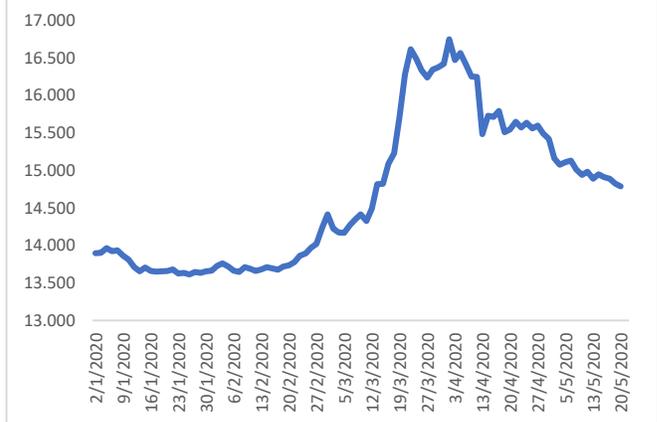
mempersiapkan lebaran. Di sisi lain, dibukanya kembali akses transportasi mendorong masyarakat untuk melakukan mudik ke berbagai daerah. Hal ini berpotensi memunculkan penyebaran yang lebih luas dan masif di seluruh daerah.

**Perkembangan Harian IHSG (YtD)**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Nilai Tukar Rupiah (YtD)**



Sumber: Bank Indonesia

Pasar keuangan Indonesia hanya beroperasi selama tiga hari pada pekan ini terkait dengan hari libur nasional. Kondisi pasar keuangan

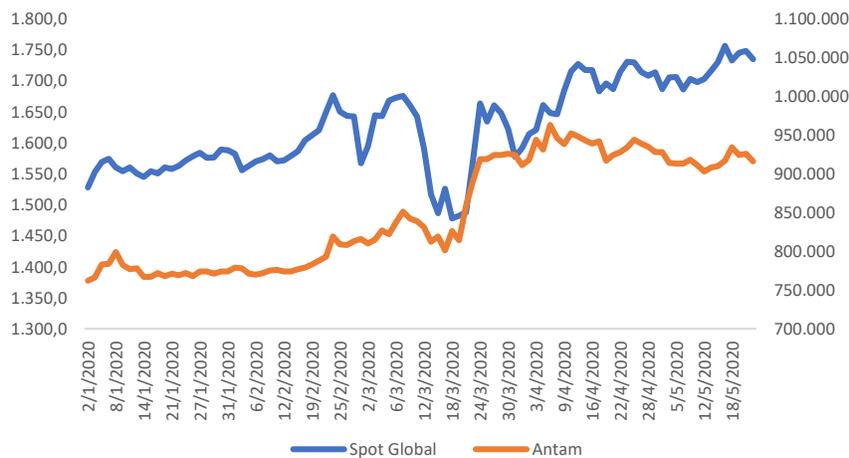
masih cenderung stagnan dan tidak menunjukkan kondisi perkembangan yang signifikan. Pada 20 Mei 2020, Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 4.546, sedikit menguat dibandingkan penutupan pekan sebelumnya. Penguatan didorong oleh rencana pemberian stimulus kedua oleh pemerintah Amerika Serikat serta penemuan vaksin oleh perusahaan farmasi di Amerika Serikat. Bursa Amerika Serikat dan Eropa merespon isu tersebut dengan penguatan. Namun, penguatan ini diprediksi tidak akan berlangsung lama.

Sentimen tersebut juga berpengaruh pada pergerakan nilai tukar. Dolar Amerika Serikat di pasar keuangan dunia melemah. Nilai tukar Rupiah juga terus menguat sepanjang pekan berjalan. Pada 20 Mei 2020 Rupiah berada pada level Rp14.785 per USD, menguat dibandingkan akhir perdagangan pekan lalu.

Harga emas internasional kembali menguat terutama disebabkan oleh isu Amerika Serikat dan Tiongkok yang semakin memanas. Tiongkok berencana untuk menerapkan Undang-undang keamanan nasional baru di Hong Kong. Hal ini mendapat kecaman dari presiden Amerika Serikat yang akan bereaksi keras jika Tiongkok tetap menjalankan rencana tersebut. Pelaku pasar keuangan khawatir kondisi ini akan menimbulkan demonstrasi besar-besaran seperti yang terjadi pada tahun 2019 lalu. Harga emas global di pasar spot pada 22 Mei 2020 sebesar USD1.734,6 per troy ons. Sementara itu, harga emas domestik masih bergerak fluktuatif. Pada pekan ini, pergerakan harga emas Antam cenderung melemah. Harga terakhir pekan ini sebesar Rp916 ribu, turun dibandingkan akhir pekan sebelumnya.

#### Perkembangan Harga Emas



Sumber: Bloomberg dan Antam

Amerika Serikat telah menyetujui membantu pendanaan sebesar USD1,2 miliar untuk pengembangan vaksin oleh sebuah perusahaan

farmasi di Inggris. Langkah tersebut juga sebagai upaya untuk mengamankan suplai 30 juta dosis vaksin jika percobaan yang dilakukan berhasil.

#tetapsehat